

Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan konsumsi Susu Formula dengan rekomendasi kebersihan pribadi bagi Ibu Menyusui pada masa pandemi Covid-19

Fitria Sari, Yuna Trisuci Aprillia, Endang Siti Mawarni
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia
Jl. Bambu Apus 1 No. 3 Cipayung Jakarta Timur 13890 Email :
fitriasarisari1989@gmail.com

ABSTRAK

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Namun saat pandemi Covid 19, banyak ibu yang khawatir dalam pemberian ASI ke bayinya. Sedangkan pada faktanya virus ini tidak menular melalui ASI ibu yang positif Covid 19. Saat ini ibu harus didorong untuk terus memberikan ASI kepada bayinya, sembari menerapkan langkah langkah kebersihan yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dan konsumsi susu formula dengan rekomendasi kebersihan pribadi bagi ibu menyusui. Penelitian ini menggunakan rancangan "*Cross Sectional*". Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang bersedia mengisi kuesioner yang diedarkan melalui sosial media sebanyak 152 responden. Hasil analisa univariat, responden yang melakukan rekomendasi kebersihan pribadi secara baik sebesar 59,2%, yang melakukan IMD yaitu 92 (60,5%) dan yang memberikan susu formula yaitu 40 (26,3%). Sedangkan pada hasil bivariat menunjukkan dari 2 variabel yang diteliti, tidak ada variabel yang berhubungan dengan rekomendasi kebersihan pribadi bagi ibu menyusui yaitu inisiasi menyusui dini (IMD) dengan nilai $p=0,742$ dan konsumsi susu formula dengan nilai $p=0,496$. Saran dari penelitian ini adalah menyusui dan kontak kulit ke kulit harus tetap dilakukan ibu yang terdeteksi atau diduga covid-19 kepada bayinya. Karena menyusui mengurangi risiko kematian pada bayi baru lahir. Banyaknya manfaat menyusui jauh melebihi potensi risiko penularan dan penyakit yang terkait Covid 19

Kata Kunci : IMD, susu formula, menyusui

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies. However, during the Covid 19 pandemic, many mothers were worried about giving breast milk to their babies. Whereas in fact this virus is not transmitted through the breast milk of mothers who are positive for Covid 19. At this time, mothers must be encouraged to continue to provide breast milk to their babies, while applying proper hygiene measures. The purpose of this study was to determine the relationship between early initiation of breastfeeding (IMD) and consumption of formula milk with personal hygiene recommendations for breastfeeding mothers. This study uses a "Cross Sectional" design. The population of this study were all breastfeeding mothers who were willing to fill out a questionnaire distributed through social media as many as 152 respondents. The results of the univariate analysis showed that 59.2% of respondents did good personal hygiene recommendations, 92 (60.5%) did IMD and 40 (26.3%) gave formula milk. Meanwhile, the bivariate results showed that of the 2 variables studied, there were no variables related to personal hygiene recommendations for breastfeeding mothers, namely early breastfeeding initiation (IMD) with a value of $p=0.742$ and consumption of formula milk with a value of $p=0.496$. The advice from this study is that breastfeeding and skin-to-skin contact should still be carried out by mothers who are detected or suspected of having Covid-19 on their babies. Because breastfeeding reduces the risk of death in newborns. The many benefits of breastfeeding far outweigh the potential risks of transmission and disease associated with Covid 19

Keywords: IMD, formula milk, breastfeeding

PENDAHULUAN

Ada perbedaan mendasar perubahan lingkungan dan fisiologis janin yang ada di dalam kandungan dengan ketika bayi sudah dilahirkan. Beberapa perubahan yang drastis adalah upaya bayi mendapatkan nutrisi makanan dan cara mengeksresikannya. Janin ketika di dalam kandungan mengambil nutrisi makanan melalui plasenta.. Sedangkan ketika lahir, bayi memasukkan makanan lewat mulutnya. Berbagai penelitian mengatakan ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Kandungan ASI sangat cocok untuk menunjang tumbuh kembang dan menjaga imunitas tubuh (Fikawati S, 2018)

Namun saat pandemi Covid 19 ini, banyak ibu yang khawatir dalam pemberian ASI ke bayinya (UNICEF, 2020). Walau sebenarnya menurut Pedoman Global WHO-UNICEF-ABM : Belum ada bukti atau laporan kasus transmisi vertikal dari ibu ke janin. Dalam penelitian terbatas, tidak ditemukan SARS-CoV-2 dalam ASI pada ibu menyusui yang terkonfirmasi positif COVID-19. Ibu dengan COVID 19 dapat terus menyusui dan memberikan ASI

kepada bayinya (WHO, 2020)

Virus Covid 19 hingga saat ini belum terdeteksi pada ASI dari ibu yang positif atau diduga terinfeksi Covid 19. Karena itu nampaknya Covid 19 tidak dapat ditularkan melalui menyusui atau dengan memberi ASI perah dari seorang ibu yang positif maupun diduga terinfeksi Covid 19. Penularan virus Covid 19 melalui ASI dan menyusui belum terbukti. Saat menyusui, seorang ibu harus tetap menerapkan langkah langkah kebersihan yang tepat, termasuk mengenakan masker medis jika tersedia, untuk mengurangi kemungkinan menularkan droplet yang mengandung virus Covid 19 kepada bayinya (WHO, 2020)

Setidaknya hingga November 2022, Jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 6.640.624 orang. Pasien yang meninggal dunia sebesar 159.600 kasus kematian (18/11/2022). Sebagian besar pasien Positif Covid 19 di Indonesia berada di usia produktif, termasuk ibu menyusui. Sekitar 26,6% berada pada kelompok umur 19 sampai dengan 30 tahun. Sekitar 28,8%

berada di usia 31-45 tahun (Peta Sebaran Covid, 2022)

Rekomendasi kebersihan pribadi bagi ibu menyusui yang positif atau diduga terinfeksi Covid 19 adalah mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun dan air atau menggunakan hand sanitizer/rub berbasis alkohol, terutama sebelum menyentuh bayinya. Menggunakan masker medis saat menyusui. Penting sekali untuk mengganti masker segera setelah masker tersebut lembab, segera membuang maskernya setelah digunakan, tidak menggunakan lagi masker yang sudah dipakai, tidak menyentuh bagian depan masker, tetapi melepaskannya dari belakang. Bersin atau batuk dengan menggunakan tisu dan segera membuangnya serta mencuci tangan dengan hand sanitizer berbasis alkohol atau dengan sabun dan air bersih. Dan secara teratur membersihkan dan memberikan desinfektan pada area permukaan di sekitarnya (WHO, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di seluruh Indonesia pada Bulan Juni sampai Agustus 2020.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang bersedia mengisi kuesioner yang akan diedarkan melalui sosial media. Populasi dan sample menggunakan rumus Slovin

Minimal sampel

Populasi : WUS Indonesia 2019 = 71.149.900

$n = N/1+Ne^2$

$= 71.149.900/1+(71.149.900 \times 0,052)$

$= 71.149.900/177.875,75$

$= 399,99 = 400 \text{ sample}$

Estimasi $\pm 10\%$ jadi 440 sample
Presentase terpenuhinya jumlah sampel dari sampel minimal adalah sebesar 152 responden (38%).

Dengan alasan :

- (1) Tidak semua ibu bersedia mengisi kuesioner karena tidak ada kompensasi yang diberikan dari peneliti
- (2) Ada responden yang takut mengisi karena terkait data penderita Covid 19 atau bukan
- (3) Ibu merasa sibuk dan tidak sempat mengisi kuesioner

Data penelitian menggunakan data primer menggunakan Kuesioner dengan G Form. Pengambilan data dilakukan secara online melalui *email, whatsapp group, facebook* dan media sosial lainnya. Analisis data yang digunakan yaitu analisis

univariat dan bivariat. Variabel dependennya yaitu rekomendasi kebersihan pribadi bagi ibu menyusui pada masa pandemi covid-19. Sedangkan variabel independennya yaitu inisiasi menyusu dini (IMD) dan konsumsi susu formula

HASIL

Tabel 1.

Hubungan antara inisiasi menyusu dini (IMD) dan konsumsi susu formula dengan rekomendasi kebersihan pribadi bagi ibu menyusui pada masa pandemi covid-19

Rekomendasi Kebersihan Pribadi Bagi Ibu Menyusui	(n)	(%)	P Value	OR (95% CI)
Baik	90	59,2		
Buruk	62	40,8		
Total	152	100,0		
Inisiasi Menyusu Dini (IMD)				
Ya	92	60,5		
Tidak	60	39,5	0,742	0,854 (0,435-1,642)
Total	152	100,0		
Konsumsi Susu Formula				
Tidak	112	73,7		
Ya	40	26,3	0,496	0,718 (0,339-1,520)
Total	152	100,0		

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 152 ibu menyusui, ibu yang melakukan rekomendasi kebersihan pribadi dengan baik sebesar 90 orang (59,2%) dan yang buruk sebesar 62 orang (40,8%) .

Pada analisis bivariat, hubungan antara inisiasi menyusu dini (IMD) dengan rekomendasi kebersihan pribadi bagi ibu menyusui diperoleh nilai $p = 0,742$ maka $P \text{ value} > \alpha$

(0,05) dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusu dini (IMD) dengan rekomendasi kebersihan pribadi untuk ibu menyusui. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu melakukan IMD yaitu 92 (60,5%). Sedangkan yang tidak melakukan IMD yaitu 60 (39,5%)

Terkait hubungan antara konsumsi susu formula dengan rekomendasi

kebersihan pribadi bagi ibu menyusui diperoleh nilai $p = 0,496$ maka P value $> \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara konsumsi susu formula dengan rekomendasi kebersihan pribadi untuk ibu menyusui. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan susu formula yaitu 112 (73,7%). Sedangkan yang memberikan susu formula yaitu 40 (26,3%)

PEMBAHASAN

Virus SARS-CoV-2 menyebar terutama melalui transmisi droplet, meskipun juga terdeteksi pada sampel darah dan feses (Chen W, dkk. 2020). Sejauh ini, keberadaan SARS-CoV 2 di plasenta, darah tali pusat, cairan ketuban, atau ASI belum terbukti (De Rose DU, 2020). Penularan horizontal antara ibu dan bayi baru lahir melalui droplet inilah yang perlu kita waspadai.

Ketika kesehatan umum ibu menghambat pemberian ASI langsung atau dalam kasus pemisahan ibu dan neonatus, ibu harus didorong dan didukung untuk memeras ASI dan memberikan ASI segar ini secara aman kepada

bayinya, sembari menerapkan langkah langkah kebersihan yang tepat (UNICEF, 2020)

Ada sejumlah tindakan pencegahan selama menyusui yang harus diikuti untuk meminimalkan risiko penularan (UNICEF, 2020) : mempraktikkan kebersihan pernapasan (memakai masker wajah atau alternatif yang sesuai), mencuci tangan dengan saksama sebelum dan sesudah kontak dengan bayi, secara rutin membersihkan dan mendisinfeksi permukaan yang disentuh, membersihkan peralatan makan bayi secara menyeluruh (termasuk pompa ASI, botol, dan dot) sebelum dan setelah digunakan dan hindari tertidur dengan bayi. Dalam penelitian kami, kami belum mendiagnosis infeksi apa pun pada bayi baru lahir.

Rekomendasi tindakan bagi ibu menyusui yang positif atau diduga terinfeksi Covid 19. Pertama, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau handsanitizer sebelum memegang bayi. Kedua, menggunakan masker medis saat menyusui. Penting sekali untuk mengganti masker segera setelah masker terasa lembab. Ketiga, tutup

mulut dengan tisu ketika batuk atau bersin dan langsung mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Keempat, mendesinfektan seluruh permukaan ruangan secara teratur (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020)

Jika seorang ibu yang positif atau diduga terinfeksi COVID-19 tidak memiliki masker medis, ibu harus tetap menyusui. Menyusui dapat mengurangi kematian neonatus dan bayi, serta memberikan banyak manfaat seumur hidup terhadap perkembangan kesehatan dan otak bayi/anak. Ibu dengan gejala COVID-19 disarankan untuk memakai masker medis, tetapi jika ini tidak memungkinkan, menyusui harus dilanjutkan. Langkah-langkah pencegahan infeksi lainnya, seperti mencuci tangan, membersihkan permukaan, menggunakan tisu saat bersin atau batuk juga penting untuk dilakukan (WHO, 2020).

Ibu yang positif atau diduga terinfeksi COVID-19, setelah persalinan, harus tetap melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kontak kulit-ke-kulit yang dilakukan segera setelah lahir dan setelahnya, termasuk perawatan metode kanguru, dapat

meningkatkan pengaturan suhu tubuh neonatus dan fungsi fisiologis lainnya, serta dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir. Menempatkan bayi baru lahir dekat dengan ibunya juga memberikan kesempatan untuk pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang juga dapat mengurangi kematian neonatus. Manfaat dari kontak kulit-ke-kulit dan menyusui jauh lebih banyak dibandingkan dengan potensi risiko penularan dan penyakit yang terkait dengan COVID-19 (WHO, 2020).

Rekomendasi WHO tentang kontak ibu-bayi dan menyusui didasarkan pada pertimbangan menyeluruh, tidak hanya mengenai risiko infeksi COVID-19 pada bayi, tetapi juga risiko morbiditas dan mortalitas yang serius terkait dengan tidak menyusui atau penggunaan formula bayi yang tidak memadai serta efek perlindungan dari kontak kulit-ke-kulit dan menyusui. Rekomendasi organisasi lain mungkin hanya fokus kepada pencegahan transmisi COVID-19 tanpa pertimbangan menyeluruh akan pentingnya kontak kulit-ke-kulit dan menyusui (WHO, 2020).

Ibu yang sedang menyusui dan positif atau diduga terinfeksi COVID-19 disarankan untuk tidak memberikan ‘tambahan’ susu formula pada bayi. Jika seorang ibu positif atau diduga terinfeksi COVID-19 dan sedang menyusui, tidak perlu memberikan ‘tambahan’ formula bayi. Memberi ‘tambahan’ justru akan mengurangi jumlah ASI yang diproduksi oleh ibu. Ibu yang menyusui perlu dikonseling dan didukung untuk mengoptimalkan posisi dan pelekatan saat menyusui untuk memastikan produksi ASI-nya adekuat. Ibu seharusnya diberikan konseling mengenai pemberian makan yang responsive, persepsi bahwa ASI-nya kurang, serta bagaimana merespons bayi yang lapar serta mengenal tandatanda lapar bayi untuk meningkatkan frekuensi menyusui (WHO, 2020).

Jika seorang ibu positif atau diduga terinfeksi COVID-19, Penggunaan susu formula tidak lebih aman untuk bayi. Selalu ada risiko yang terkait dengan pemberian susu formula untuk bayi baru lahir dan bayi di semua kondisi. Risiko yang terkait dengan pemberian formula bayi cenderung meningkat pada kondisi tempat tinggal dan lingkungan yang

kurang terjamin, misalnya minimnya akses ke layanan kesehatan jika bayi sakit, atau akses terhadap air bersih, atau akses untuk mendapatkan suplai formula bayi sulit atau tidak terjamin, tidak terjangkau dan tidak berkelanjutan. Berlimpahnya manfaat menyusui melebihi potensi risiko penularan dan penyakit terkait virus COVID-19 (WHO, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini (IMD) dan konsumsi susu formula dengan rekomendasi kebersihan pribadi bagi ibu menyusui. Menyusui dan kontak kulit ke kulit secara signifikan mengurangi risiko kematian pada bayi baru lahir dan bayi usia muda, serta memberikan manfaat kesehatan dan pertumbuhan pada bayi dengan segera sampai seumur hidup. Menyusui juga mengurangi risiko kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu. Banyaknya manfaat menyusui jauh melebihi potensi risiko penularan dan penyakit yang terkait Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen W, Lan Y, Yuan X, Deng X, Li Y, Cai X, et al. Detectable 2019-nCoV viral RNA in blood is a strong indicator for the further clinical severity. *Emerg Microbes Infect.* 2020;9(1):469–73
- Dirjen P2P Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan Pengendalian Covid 19. 4th ed. 2020.
- De Rose DU, Piersigilli F, Ronchetti MP, Santisi A, Bersani I, Dotta A, et al. Novel Coronavirus disease (COVID-19) in newborns and infants: What we know so far. *Ital J Pediatr.* 2020;46(1):4–11
- Fikawati S. *Gizi Ibu dan Bayi*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Kesehatan PK. Peta Sebaran [Internet]. 2022. Available from: <https://covid19.go.id/id/peta-sebaran>
- UNICEF. Coronavirus disease (COVID-19): What parents should know [Internet]. 2020. Available from: <https://www.unicef.org/stories/ovel-coronavirus-outbreak-what-parents-should-know>
- UNICEF. Menyusui pada masa wabah virus corona (COVID-19), <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/menyusui-pada-masa-wabah-virus-corona-covid-19> (2020).
- UNICEF. Statements on infant feeding during the COVID-19 outbreak. [Internet]. 2020. Available from: <https://www.unicef.org.uk/babyfriendly/infant-feeding-during-the-covid-19-outbreak/>
- WHO.Q&A on COVID 19, pregnancy, childbirth and breastfeeding, 18 March 2020